
Analysis of BLUD Financial Performance at Hospital X South Kalimantan Province (KALSEL)**Analisis Kinerja Keuangan BLUD Pada Rumah Sakit X Provinsi Kalimantan Selatan (KALSEL)**

Oleh:

Anastasia Vitasari¹⁾, Liana Fitriani Hasymi²⁾, Reny Marliadi³⁾, Andri Nur Rahman⁴⁾, Eny Hastuti⁵⁾

^{1,2,4,5)}Fakultas Ilmu Kesehatan dan sains Teknologi Universitas Borneo Lestari-Indonesia

³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Borneo Lestari-Indonesia

Email : vasarianastasia@gmail.com¹⁾, liana07hasymi@gmail.com²⁾, rmarliadi@unbl.ac.id³⁾,
anura.management@gmail.com⁴⁾, enyhastuti245@gmail.com⁵⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 05 Juli 2025

Artikel Diterima: 20 Juli 2025

ABSTRACT

Financial performance is an important indicator in assessing the efficiency and effectiveness of hospital financial management, especially those with Regional Public Service Agency (BLUD) status. This research aims to analyze the financial performance of Hospital The research method used is descriptive quantitative with data collection through financial report documentation for the 2019–2023 period and interviews. Analysis was carried out on liquidity ratios, activity, profitability, PNPB ratio to operational costs, as well as BLUD financial management compliance. The research results show that overall Hospital The conclusion of this research is that although Hospital X has demonstrated good financial performance according to regulatory standards, improvements in certain aspects are still needed to support financial management.

Keywords: *Hospital, Regional Public Service Agency, Financial Management Compliance, Financial Performance, Financial Ratios*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan rumah sakit, khususnya yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan periode 2019–2023 dan wawancara. Analisis dilakukan terhadap rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, rasio PNPB terhadap biaya operasional, serta kepatuhan pengelolaan keuangan BLUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel memperoleh skor kinerja yang termasuk dalam kategori “Baik”, meskipun terdapat beberapa rasio keuangan yang belum mencapai skor optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun Rumah Sakit X telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik sesuai standar regulasi, perbaikan pada aspek tertentu masih diperlukan guna mendukung pengelolaan keuangan.

Kata kunci: *Badan Layanan Umum Daerah, Kepatuhan Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu, yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan atau paliatif. Rumah sakit yang didirikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk dikelola dalam bentuk Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kinerja rumah sakit menjadi tolak ukur dalam mewujudkan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Nomor 17, 2023).

Kinerja merupakan hasil yang dicapai dalam menjalankan aktivitas operasionalnya serta menunjukkan kondisi keuangan dalam periode tertentu, yang dapat diukur melalui indikator tertentu sebagai tolak ukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Nurchaya & Dewi, 2020). Kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk mengetahui apakah organisasi tersebut memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, menjaga stabilitas arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengoptimalkan pendapatan untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Roring & Tumbel, 2023).

Mengukur kinerja keuangan sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan rumah sakit dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara optimal. Dengan melakukan analisis berbagai aspek keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan stabilitas rumah sakit dalam menjalankan operasionalnya (Hutabarat, 2021). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan rumah sakit. Sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja (Sulistiowati & Ratih, 2023). Proses analisis laporan keuangan dilakukan untuk memecahkan kondisi keuangan dan kinerja rumah sakit, baik periode berjalan maupun sebelumnya (Herawati, 2019).

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 perubahan atas Peraturan Direktur

Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2026 menyatakan bahwa perhitungan kinerja BLUD di bidang pelayanan Kesehatan pada rumah sakit meliputi aspek keuangan dan aspek pelayanan. Aspek keuangan meliputi rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU, sedangkan aspek pelayanan meliputi kualitas layanan dan mutu dan manfaat kepada masyarakat (*Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB*, 2018)

Penilaian kinerja rumah sakit yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya dilakukan oleh (Anjani et al., 2024) pada RSP Dr. Kariadi dengan menganalisis laporan keuangan periode 2018-2022, dengan hasil penelitian yaitu *collecting period*, *fixed asset turnover*, dan rasio POBO telah efisien. Sedangkan *inventory turnover* termasuk dalam indikator baik. Namun, *cash ratio* dan *return on equity* masih perlu ditingkatkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Parita & Adam, (2024) dengan hasil penelitian tahun 2018-2022 beberapa rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU belum memperoleh skor optimal.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, masih ada rumah sakit yang belum memperoleh kategori baik pada penilaian kinerja keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, pemahaman tentang kinerja keuangan rumah sakit sangat penting untuk mengoptimalkan layanan kesehatan dan memenuhi tuntutan masyarakat (Arsita, 2021). Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya dilakukan pengukuran kinerja keuangan di rumah sakit milik pemerintah, khususnya yang telah berstatus BLUD (Farwitawati, 2020). Penelitian ini mengkaji tren kinerja keuangan Rumah Sakit X dalam periode lima tahun (2019–2023), memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika keuangan institusi BLUD di daerah dalam jangka menengah, yang selama ini lebih terpusat pada Jawa dan kota besar.

Setelah dilakukan studi awal rumah sakit ini belum pernah melakukan kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel berdasarkan standar penilaian

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 pada aspek keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Pendapat (Nurchaya & Dewi, 2020) laporan keuangan dipakai sebagai sarana untuk menginformasikan keuangan dan kegiatan badan usaha kepada para stakeholder. Laporan ini disajikan sebagai capaian akhir dari akuntansi yang mencakup transaksi hingga pelaporan keuangan. Laporan keuangan, yang dibagi menjadi beberapa periode sesuai dengan persyaratan dan aturan bisnis, merupakan catatan dari setiap transaksi yang terjadi di dalam organisasi (Sulistiowati & Ratih, 2023).

Dengan pemaparan tersebut, maka bisa dibuat simpulan laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan status finansial suatu badan usaha sekarang atau tahun tertentu dan suatu proses akuntansi yang mencakup transaksi sebagai sarana pertukaran informasi antara data keuangan dan aktivitas dalam organisasi.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan (Herawati, 2019) yakni:

1. Penjelasan terkait kategori dan total aset yang saat ini dimiliki lembaga.
2. Menyertakan rincian terkait kategori dan total modal serta kewajiban Lembaga saat ini.
3. Untuk melaporkan data atas perubahan dalam modal, liabilitas serta aset perusahaan.
4. Untuk memberikan rincian terkait kinerja manajemen selama siklus akuntansi.
5. Terkait data keuangan lainnya

2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dihitung dengan membagi satu angka statistik dalam laporan keuangan dengan angka statistik lainnya (Pratiwi et al., 2023). Pendapat (Rahayu, 2020) ketika satu item pada laporan keuangan dibandingkan menggunakan

item lainnya yang memiliki hubungan signifikan serta relevan, hasilnya adalah rasio keuangan.

Dengan pemaparan tersebut, maka bisa dibuat simpulan rasio keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan antara kondisi keuangan yang berbeda dengan membandingkan statistik pada laporan keuangan membandingkan angka dengan angka lainnya.

2.4. Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Ketika mengevaluasi potensi suatu badan usaha untuk mencapai komitmen jangka pendek, rasio likuiditas berperan dalam menentukan sejauh mana perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban keuangan segera (Rahayu, 2020). Rasio ini, yakni: *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to equity ratio*.

2. Rasio Aktivitas

Efisiensi suatu organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh rasio aktivitas, menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya (Rahayu, 2020). Rasio ini yakni: *Total Assets Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Day's Inventory*, dan *Working Capital Turn Over*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkannya laba (Kusumastuti, 2023). Kemampuan rumah sakit pemerintah untuk menghasilkan keuntungan dari operasional harian mereka diukur dengan persentase ini (Chrishartoyo et al., 2017). Rasio yaitu: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dievaluasi guna memantau apakah operasi keuangan badan usaha tersebut sudah dilakukan sesuai ketentuan berlaku (Hutabarat, 2021). Pendapat (Nurchaya & Dewi, 2020) kinerja keuangan ialah hasil dari pencapaian organisasi dalam waktu tertentu mencerminkan kesehatan keuangannya, berdasarkan indikator seperti ketersediaan dana, likuiditas, dan profitabilitas.

Dengan pemaparan diatas, maka bisa dibuat simpulan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi persyaratan keuangan, kinerja keuangan ialah output dari pencapaian badan usaha pada waktu tertentu yang mencerminkan kesehatan keuangannya.

2.6. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan (Hutabarat, 2021) yakni:

1. Mengetahui rentabilitas atau profitabilitas
Memungkinkan untuk menilai seberapa menguntungkan bisnis tersebut dalam periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
Kemampuan badan usaha untuk membayar hutangnya tepat waktu atau melunasi hutangnya ketika jatuh tempo dapat dilihat dengan mengetahui hal ini.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
Meningkatkan kemampuan dalam hal memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan jangka panjangnya.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha
Informasi yang memungkinkan untuk melihat seberapa stabil operasional perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh kemampuannya untuk membayar biaya bunga, termasuk pembayaran pokok pinjaman sesuai jadwal, serta mendistribusikan dividen kepada pemegang saham secara teratur

2.7. Pengukuran Kinerja Keuangan BLU/BLUD

a. Aspek Keuangan

1. Rasio Keuangan

Dipakai dalam membandingkan data keuangannya yang ada dalam bagian Laporan Keuangan BLUD. Rasio ini yakni:

- a) Rasio Kas (*Cash Ratio*), menghitung kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek.
- b) Rasio Lancar (*Current Ratio*), menghitung aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek.
- c) Periode Penagihan Piutang (*Collecting Period*), menghitung piutang usaha dengan pendapatan usaha selama satu tahun.
- d) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), menghitung perbandingan pendapatan operasional dengan aset tetap.
- e) Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), menghitung surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi dari anggaran negara, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk bangunan dalam pembangunan.
- f) Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*), menghitung surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi dari anggaran negara,

ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi biaya depresiasi.

- g) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), menghitung total persediaan dengan pendapatan usaha.
 - h) Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional, menghitung penerimaan PNBPN dengan biaya operasional.
2. Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU
Kepatuhan pengelolaan keuangan BLU berguna dalam mengukur tingkat kepatuhan BLU dengan pedoman yang berlaku dalam manajemen keuangan BLU. Penilaian Kepatuhan terdiri dari:
 - a) RBA Definitif;
 - b) Laporan Keuangan BLU Berdasarkan SAP;
 - c) Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU;
 - d) Tarif Layanan;
 - e) Sistem Akuntansi;
 - f) Persetujuan Rekening;
 - g) *Standard Operating Procedures* (SOP) Pengelolaan Kas;
 - h) SOP Pengelolaan Piutang;
 - i) SOP Pengelolaan Utang;
 - j) SOP Pengadaan Barang dan Jasa; dan
 - k) SOP Pengelolaan Barang Inventaris

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Operasional Variabel Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan rumah sakit untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Rasio ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b. Rasio Lancar

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

a. Periode Penagihan Piutang

$$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ hari}$$

b. Perputaran Aset tetap

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

c. Imbalan Atas Aset Tetap

$$\frac{\text{Surplus atau defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Perputaran Persediaan}}{\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLU}}} \times 1 \text{ hari}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\frac{\text{Imbalan Ekuitas}}{\frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Ekuitas} - \text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}} \times 100\%$$

4. Rasio Keuangan lainnya

$$\frac{\text{Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional}}{\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}}} \times 100\%$$

5. Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU

- Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif;
- Penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan BLU Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP);
- Penyampaian Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU;
- Persetujuan Tarif Layanan;
- Penetapan Sistem Akuntansi;
- Persetujuan Pembukaan Rekening;
- Penyusunan *Standard Operating Procedures* (SOP) Pengelolaan Kas;
- Penyusunan SOP Pengelolaan Piutang;
- Penyusunan SOP Pengelolaan Utang;
- Penyusunan SOP Pengadaan Barang dan Jasa; dan
- Penyusunan SOP Pengelolaan Barang Inventaris.

6. Kinerja Keuangan

Rumus:

$$\frac{\text{Skor yang di Capai}}{\text{Total Skor Indikator}} \times 100\%$$

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data Primer yang dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 2 narasumber. Sedangkan data sekunder

penelitian ini yaitu laporan keuangan periode 2019-2023.

3.3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Rasio Keuangan, Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU dan Kinerja Keuangan. Metode analisis dilakukan dengan menginput data yang diperlukan dari laporan keuangan ke dalam lembar kerja Excel. Hasil analisis mengenai profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan indikator keuangan lainnya kemudian dihitung menggunakan data yang telah dikumpulkan. Setelah perhitungan selesai, skor dihasilkan dan dijumlahkan untuk setiap periode dan menghasilkan hasil kinerja rumah sakit, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang berasal dari wawancara dan laporan keuangan. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Keuangan serta Penanggungjawab Laporan Keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel.

4.2. Hasil

4.2.1. Rasio Keuangan

1. Rasio Kas

Melihat perbandingan antara kas dan setara kas dan kewajiban jangka pendek.

Tabel 1. Hasil Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas	Skor
2019	53,85%	0,5
2020	152,01%	1,25
2021	197,06%	1,75
2022	151,30%	1,25
2023	133,56%	1,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Melihat temuan Rasio Kas didapat nilai rasio pada periode 2019 yaitu 0,5 dengan nilai maksimalnya 2. Lalu pada 2020 skor rasio kas naik menjadi 1,25. Lalu pada 2021 skor rasio kas kembali naik jadi 1,75. Lalu pada 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 1,25, dan di tahun 2023 dengan skor yang sama.

2. Rasio Lancar

Melihat perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Tabel 2. Hasil Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar	Skor
2019	147,40%	0,75
2020	225,24%	0,75
2021	223,70%	0,75
2022	209,82%	0,75
2023	202,19%	0,75

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Melihat temuan Rasio Lancar didapat skornya rasio untuk 2019-2023 besarnya 0,75, meskipun di tahun 2021-2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3. Periode Penagihan Piutang

Melihat perbandingan piutang usaha dan pendapatan usaha pada suatu periode dihitung.

Tabel 3. Hasil Periode Penagihan Piutang

Tahun	Periode Penagihan Piutang	Skor
2019	25,60	2,25
2020	0,04	2,25
2021	5,46	2,25
2022	23,01	2,25
2023	2,38	2,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Periode Penagihan Piutang tahun 2019-2023 mendapatkan skor 2,25 dengan skor yang paling maksimal. Meskipun ada kenaikan dan penurunan setiap tahun.

4. Perputaran Aset Tetap

Melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

Tabel 4. Hasil Perputaran Aset Tetap

Tahun	Perputaran Aset Tetap	Skor
2019	59,11%	2,25
2020	68,66%	2,25
2021	105,90%	2,25
2022	80,64%	2,25
2023	108,45%	2,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Melihat hal tersebut didapat skornya Perputaran Aset Tetap pada 2019-2023 besarnya 2,25 dengan skor maksimalnya 2,25. Walaupun di setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan pada hasil akhir, tapi masih dalam skor yang paling maksimal.

5. Imbalan atas Aset tetap

Melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum laba/rugi pemasukan dari investasi anggaran negara tidak termasuk, biaya penyusutan dengan imbalan atas aset tetap. Melihat hal tersebut didapat skor pada 2019-2023 besarnya 2,25 dengan skor maksimal 2,25. Meskipun hanya pada tahun 2020 yang terjadi peningkatan lalu terjadi penurunan dari

tahun ke tahun tetapi masih dalam skor yang paling maksimal.

Tabel 5. Hasil Imbalan Atas Aset Tetap

Tahun	Imbalan Atas Aset Tetap	Skor
2019	19,83%	2,25
2020	28,89%	2,25
2021	28,57%	2,25
2022	23,17%	2,25
2023	19,78%	2,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

6. Imbalan Ekuitas

Melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum laba/rugi tidak termasuk pemasukan investasi dari anggaran negara serta ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit sebelum keuntungan/kerugian.

Tabel 6. Hasil Imbalan Ekuitas

Tahun	Imbalan Ekuitas	Skor
2019	23,77%	2,25
2020	37,84%	2,25
2021	29,36%	2,25
2022	24,12%	2,25
2023	22,11%	2,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan imbalan ekuitas tahun 2019-2023 sebesar 2,25 dengan skor maksimal 2,25. Meskipun hanya pada tahun 2020 terjadi peningkatan lalu terjadi penurunan dari tahun ke tahun tetapi masih dalam skor yang paling maksimal.

7. Perputaran Persediaan

Melihat perbandingan antara total persediaan terhadap pendapatan BLU.

Tabel 7. Hasil Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	Skor
2019	11,77%	0,75
2020	15,83%	1,25
2021	13,52%	0,75
2022	22,34%	1,25
2023	18,77%	1,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Melihat hal tersebut didapat skor tahun 2019 besarnya 0,75 dengan skor maksimalnya 2,25. Pada 2020 mendapat skor paling maksimal yaitu 1,25. Lalu pada 2021 terjadi penurunannya skor jadi 0,75. Lalu pada 2022 dan 2023 mendapat skor yang sama yaitu 1,25

8. Rasio PNPB terhadap Biaya Operasional

Melihat perbandingan antara penerimaan PNPB dengan biaya operasional. Berdasarkan hasil perhitungan rasio PNPB periode 2019-2023 diperoleh skor 2,25 dengan skor maksimal 2,75.

Tabel 8. Hasil Rasio PNB

Tahun	Rasio PNB	Skor
2019	57,49%	2,25
2020	81,47%	2,25
2021	93,84%	2,25
2022	68,02%	2,25
2023	76,18%	2,25

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

4.2.2. Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU

Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan BLUD terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan BLU/BLUD (**Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB, 2018**).

1. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif

Tabel 9. Hasil Penyusunan dan Penyampaian RBA

Tahun 2019	: 2
Tahun 2020	: 2
Tahun 2021	: 2
Tahun 2022	: 2
Tahun 2023	: 2

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data-data di atas maka Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif di Rumah Sakit X Provinsi Kalsel periode 2019-2023 telah mendapatkan skor paling optimal yaitu 2, dimana RBS tersebut telah sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan Per-24/PB/2018.

2. Penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan BLU Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Tabel 10. Hasil Laporan Keuangan BLU Berdasarkan SAP

Tahun 2019	: 1,34
Tahun 2020	: 1,34
Tahun 2021	: 1,34
Tahun 2022	: 1,34
Tahun 2023	: 1,34

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa Rumah Sakit X Provinsi Kalsel tidak memiliki jenis laporan keuangan triwulan tetapi hanya pendapatan dan belanja. Selanjutnya untuk jenis laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tahunan audit periode 2019-2023 telah mendapatkan skor yang paling optimal artinya telah mematuhi Perdirjen Perbendaharaan Per-24/PB/2018.

3. Penyampaian Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

Tabel 11. Hasil Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU

Tahun 2019	: 2
Tahun 2020	: 2
Tahun 2021	: 2
Tahun 2022	: 2
Tahun 2023	: 2

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, pengajuan SP3B BLU Rumah Sakit X Provinsi Kalsel Triwulan I sampai dengan Triwulan IV periode 2019-2023 telah mendapatkan skor yang paling optimal yaitu 2, dimana telah sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan Per-24/PB/2018.

4. Persetujuan Tarif Layanan

Tabel 12. Hasil Tarif Layanan

Tahun 2019	: 1
Tahun 2020	: 1
Tahun 2021	: 1
Tahun 2022	: 1
Tahun 2023	: 1

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, penetapan tarif layanan di Rumah Sakit X Provinsi Kalsel telah ditetapkan oleh Walikota melalui Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2019 tentang Layanan Kesehatan Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit X, sebagai bentuk perpanjangan tangan dari Menteri Keuangan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.05/2016 tentang Pedoman Umum Penyusunan Tarif Layanan BLU.

5. Penetapan Sistem Akuntansi

Tabel 13. Hasil Sistem Akuntansi

Tahun 2019	: 1
Tahun 2020	: 1
Tahun 2021	: 1
Tahun 2022	: 1
Tahun 2023	: 1

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, Rumah Sakit X Provinsi Kalsel menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sehingga mendapatkan skor 1, karena telah sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-24/PB/2018 yang mengharuskan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi, yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan, Sistem Akuntansi Biaya, dan Sistem Akuntansi Aset Tetap.

6. Persetujuan Pembukaan Rekening

Tabel 14. Hasil Pembukaan Rekening

Tahun 2019	: 0,3
Tahun 2020	: 0,3
Tahun 2021	: 0,3
Tahun 2022	: 0,3
Tahun 2023	: 0,3

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, Rumah Sakit X Provinsi Kalsel mendapatkan persetujuan pembukaan rekening Operasional Penerimaan dan Pengeluaran (terpisah), pengelolaan kas, dan dana kelolaan pada periode 2019-2023 mendapat skor 0,3. Dimana skor tersebut merupakan skor paling optimal menurut Perdirjen Perbendaharaan Per-24/PB/2018.

7. Penyusunan SOP Pengelolaan Kas, SOP Pengelolaan Piutang, SOP Pengelolaan Utang, SOP Pengadaan Barang dan Jasa, dan SOP Pengelolaan Barang Inventaris

Tabel 15. Hasil SOP Pengelolaan Kas, SOP Pengelolaan Piutang, SOP Pengelolaan Utang, SOP Pengadaan Barang dan Jasa, dan SOP Pengelolaan Barang Inventaris

Tahun 2019	: 0,5
Tahun 2020	: 0,5
Tahun 2021	: 0,5
Tahun 2022	: 0,5
Tahun 2023	: 0,5

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, Rumah Sakit X Provinsi Kalsel periode 2019-2023 telah mempunyai SOP Pengelolaan Kas, SOP Pengelolaan Piutang, SOP Pengelolaan Utang, SOP Pengadaan Barang dan Jasa, dan SOP Pengelolaan Barang Inventaris. Sehingga mendapatkan skor kumulatif yaitu 2,5 yang artinya telah memenuhi standar Perdirjen Perbendaharaan Per-24/PB/2018.

4.2.2. Kinerja Keuangan

Tabel 16. Hasil Kinerja Keuangan

Tahun	Skor yang dicapai	Total skor indikator	Skor	Kategori	Kriteria
2019	23,89	30	79,36%	Baik	A
2020	25,64	30	85,46%	Baik	AA
2021	24,64	30	82,13%	Baik	AA
2022	24,64	30	82,13%	Baik	AA
2023	24,64	30	82,13%	Baik	AA
Rata-Rata			82,24%	Baik	AA

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan selama lima tahun terakhir, yaitu pada periode 2019 hingga 2023, diperoleh rata-rata skor sebesar 82,24%. Skor ini menunjukkan kinerja dalam

kategori Baik dengan kriteria AA yang terletak pada interval $80 < TS < 95$ nilai ini tergolong tinggi dan konsisten dalam kurun waktu tersebut.

4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel selama periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti pandemi Covid-19, serta kebijakan internal rumah sakit dalam mengelola sumber daya keuangan. meskipun sebagian besar rasio keuangan menunjukkan efisiensi menurut Perdirjen Perbendaharaan PER-24/PB/2018, rumah sakit tetap perlu melakukan evaluasi dan optimalisasi berkelanjutan, terutama dalam hal efisiensi penggunaan aset dan strategi peningkatan pendapatan pasca-pandemi.

Adapun rasio-rasio yang belum optimal pada Rumah Sakit X Provinsi Kalsel selama periode 2019–2023 yaitu:

Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), periode 2021–2023 terjadi penurunan rasio ini. Hal ini disebabkan oleh menurunnya efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan, akibat turunnya permintaan layanan kesehatan pasca puncak pandemi Covid-19. Meskipun masih berada dalam interval efisien menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018, penurunan ini menunjukkan adanya penurunan produktivitas aset tetap yang perlu menjadi perhatian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2021) pada RS M. Djamil dan RS Stroke Bukittinggi menyatakan bahwa penurunan pendapatan terjadi karena menurunnya kunjungan pasien non Covid-19, yang berakibat pasien non Covid-19 tersebut tidak berkunjung ke rumah sakit.

Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*), rasio ini terus menurun di tahun-tahun berikutnya karena berkurangnya jumlah pasien Covid-19 dan layanan terkait, yang berdampak pada turunnya laba bersih. berkurangnya kemampuan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan, yang mengindikasikan efisiensi keuangan menurun pasca pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh (Anjani et al., 2024) bahwa imbalan ekuitas merupakan ukuran penting dari efisiensi

penggunaan ekuitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Nilai yang rendah dapat menunjukkan ketidakmampuan untuk menghasilkan laba yang cukup dari operasi rumah sakit, yang mengakibatkan rendahnya laba yang didapat.

Kesimpulannya yaitu meskipun secara keseluruhan pengelolaan keuangan rumah sakit tergolong efisien, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam hal optimalisasi pemanfaatan aset serta ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas. Evaluasi dan penyesuaian strategi keuangan yang berkelanjutan sangat diperlukan guna memastikan rumah sakit tetap mampu menjalankan operasionalnya secara efektif, efisien, dan akuntabel di masa mendatang.

Kepatuhan pengelolaan keuangan BLU di Rumah Sakit X Provinsi Kalsel telah memperoleh skor yang paling optimal. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pengelolaan keuangan BLU pada Rumah Sakit X Provinsi Kalsel secara keseluruhan telah melaksanakan sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-24/PB/2018. Tetapi untuk laporan triwulan hanya mencantumkan laporan pendapatan dan belanja. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Parita & Adam, 2024) pada RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa rumah sakit tersebut mencantumkan laporan triwulan secara lengkap dan menyeluruh.

Dengan menyajikan laporan triwulan secara lengkap, pengelolaan keuangan BLUD akan lebih mudah diawasi, dievaluasi, dan ditindaklanjuti apabila terdapat ketidaksesuaian atau penyimpangan. Kesimpulannya, meskipun secara umum kepatuhan pengelolaan keuangan pada Rumah Sakit X Provinsi Kalsel telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam Perdirjen Perbendaharaan PER-24/PB/2018, masih terdapat kekurangan dalam hal penyajian laporan triwulan secara menyeluruh. Aspek kelengkapan laporan triwulan menjadi salah satu komponen penting dalam menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam sistem pelaporan agar laporan keuangan yang disajikan tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keuangan rumah sakit.

Secara keseluruhan, berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-24/PB/2018 kinerja keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel selama periode 2019-2023 berada dalam kategori Baik, dengan skor penilaian yang konsisten tinggi dan pencapaian target kinerja yang stabil setiap tahunnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarso, 2018) pada Rumah Sakit X Provinsi Kalsel periode 2013-2016 menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel memperoleh predikat Baik. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh Rumah Sakit X Provinsi Kalsel telah sesuai dengan harapan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel selama periode 2019-2023, maka didapatkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit X Provinsi Kalsel secara umum berada pada kategori Baik dengan Kriteria AA, sesuai dengan standar penilaian Perdirjen Perbendaharaan PER-24/PB/2018. Namun masih ditemukan kelemahan yaitu pada pelaporan keuangan triwulan yang belum lengkap, karena hanya mencakup pendapatan dan belanja.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi Rumah sakit X Kalsel dapat meningkatkan kualitas dan cakupan pelaporan keuangan triwulanan agar mencakup seluruh komponen sesuai dengan ketentuan berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan PER-24/PB/2018, sehingga transparansi serta monitoring kinerja dapat lebih optimal. Dan Melanjutkan praktik tata kelola yang akuntabel dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh regulasi pengelolaan BLUD.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang diharapkan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-24/PB/2018 dengan aspek keuangan, yang dimana tidak semua aspek dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara menyeluruh dengan aspek keuangan dan aspek pelayanan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti aspek keuangan dan aspek pelayanan.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, Y., Fitrijanti, T., & Qadri, R. A. (2024). Analysis of Hospital Efficiency and Implications for Financial Performance. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.5658>
- Arsita, Y. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Aulia, L., & Hasibuan, N. F. A. (2024). Implementasi Pengelolaan Keuangan BLUD di RSUD Panyabungan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3). DOI: 10.56127/jekma.v2i3.948
- Chrishartoyo, K. A., Rahayu, S., & Zutilisna, D. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN RUMAH SAKIT SEBELUM DAN SESUDAH BADAN LAYANAN UMUM DAERAH. *ProBank*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.36587/probank.v2i2.182>
- Farwitawati, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bengkalis Sebelum Dan Sesudah Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). 3(3).
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2, 16–25.
- Hutabarat, D. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher.
- Iswahyudi, T. N., Malisan, L., & Devianti, D. R. (2018). Analisis kinerja keuangan BLUD pada Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4). DOI: 10.29264/jiam.v3i4.3189
- Jumiati, Muslimin, & Kadang (2024). Analysis of the Financial Performance of RSUD Anutapura Palu Before and During COVID-19. *Tadulako International Journal of Applied Management*, 5(3). DOI: 10.59769/tajam.v5i3.196
- Korneles, V. W., Nangoi, G. B., & Kalangi, L. (2023). Penilaian Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Setelah Pelaksanaan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD pada RSUD Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 10(2). DOI: 10.35800/jjs.v10i2.26379
- Kristianto, K., Purba, D. T., Hazelinling, H., Saragih, M., & Girsang, Y. S. N. (2024). Implementation of BLUD Financial Management on Employee Performance at RSUD dr Djasamen Saragih. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(2), DOI: 10.36985/zpf3y048
- Lesmana, D. D. T., Muchlis, C., & Purwanti, R. (2020). Meninjau Aspek Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada RSU Jampangkulon BLUD. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 29–33. DOI: 10.18196/jati.030124
- Mulyadi, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum di Wilayah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33105/jmp.v2i2.399>
- Nanda Parita, D., Adam, M., & Mu'izzuddin, M. (2024). Assessment of Financial Performance of Siti Fatimah Hospital, South Sumatra Province, in the Application of the Regional Public Service Agency (PPK-BLUD) Financial Management Pattern. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(1), 78–91. DOI: 10.59141/jist.v5i01.866
- Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 83–95. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>
- Parita, D. N., & Adam, M. (2024). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN RSUD SITI FATIMAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM PENERAPAN POLA PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (PPK- BLUD). 5(01).
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB. (2018).
- Pratiwi, N. A., Utami, O. P., & Bharata, R. W. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BADAN LAYANAN RUMAH SAKIT DAERAH SUKOHARJO PERIODE 2020-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 276–285. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1526>

- Putra, I. G. A. N., Sulistiyan, T., & Sugita, N. (2024). *Analysis of Financial Performance of RSUD Buleleng before and after BLUD Status*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 4(1), 1–10. DOI: 10.23887/jimat.v4i1.7245
- Rahayu, A., Nurodin, I., & Sulaeman. (2023). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Laporan Keuangan Puskesmas BLUD*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi, 8(2), 100–109. DOI: 10.22437/jaku.v8i2.27090
- Roring, M. N., & Tumbel, A. L. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 1305–1313. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52291>
- Saputra Rini, M., & Muharja, F. (2022). *Evaluasi Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Tahun 2016–2021*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS), 2(1). DOI: 10.47233/jebs.v2i1.89
- Silalahi, B. A., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2021). Analisis implementasi pola pengelolaan keuangan BLUD pada RSUD dr RM Djoelham Binjai. *PERSPEKTIF*, 11(1), 160–168. DOI: 10.31289/perspektif.v11i1.5367
- Slamet, A., & Supeno, B. (2022). Analisis kepatuhan pengelolaan keuangan BLUD dan tingkat kemandirian RSUD Puri Husada Tembilahan 2015–2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6). DOI: 10.32670/fairvalue.v4i6.1105
- Sulastiningsih, S., Prasetyo, A. S., & Suprihatin, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kejajar 1 Wonosobo (Periode 2016–2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 1181–. DOI: 10.32477/jrabi.v2i4.617
- Sulistiowati, D. A., & Ratih, S. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(4), 823–832. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i4.6543>
- Suryaningsih, R. (2015). Analisis kinerja keuangan layanan kesehatan sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD (Studi kasus RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 57-80. DOI: 10.26555/jbm.v15i1.5
- Undang-Undang Nomor 17. (2023). Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- Winarso, A. N. A. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN SESUDAH PENERAPAN POLA PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (PPK-BLUD) PADA RSUD X. *KINDAI*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.35972/kindai.v14i3.231>
- Yustistianto, P., Hukom, A., & Ompusunggu, D. (2024). An Analysis of The Financial Performance The Regional Public Service Agency at RSUD dr. Doris Sylvanus using Financial Ratios. *ICONIC-RS Proceedings*, 2023. DOI: 10.4108/eai.21-9-2023.2345680